

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Kajian teori *growth cluster* di industri batu permata Kayoon Kota Surabaya.

#### 2.1 Pengertian *Growth Cluster*

*Cluster* adalah suatu jaringan industri yang memiliki hasil produksi yang sama dimana hubungan antar pelaku usaha dalam jaringan tersebut diukur dengan kedekatan proses hasil industri, penjualan barang, hasil produksi antar pelaku usaha dalam jaringan tersebut, serta pengetahuan dasar yang digunakan. Sedangkan *Growth* adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian judul yang diambil dalam penelitian adalah untuk membantu pendeskripsian potensi industri dengan segala aktivitas dan masalah yang ada, yaitu industri batu permata Kayoon Kota Surabaya berdasarkan analisis teori *growth cluster*.

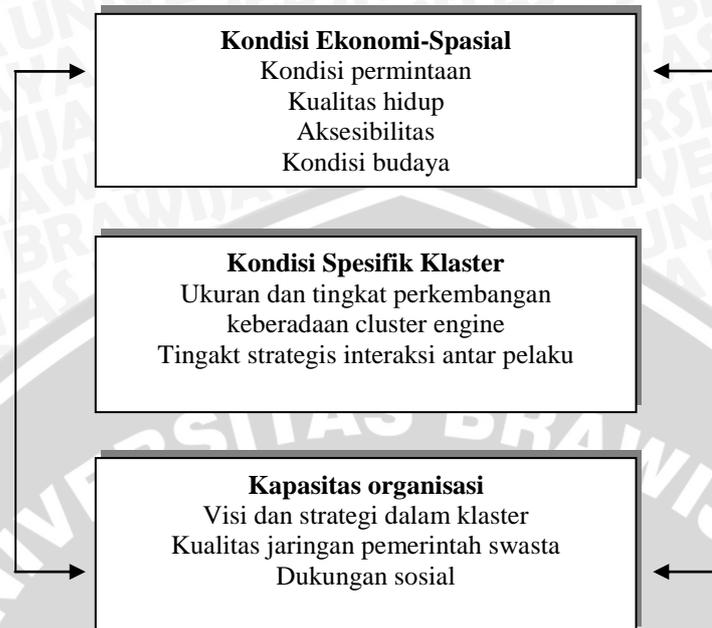
#### 2.2 Kerangka Analisis *Growth Cluster*

Studi ini mempelajari klaster yang mengacu bahwa klaster tersebut merupakan bagian dari perekonomian secara spasial, aspek politik dan administratif dalam suatu kota. Sehingga dibuat gambaran kerangka analisis untuk mengelompokkan aspek-aspek kedalam penelitian.

(Berg.et.al 2001:188)

Proses analisis nantinya akan dibagi berdasarkan tiga elemen yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan klaster yang direncanakan yaitu sebagai berikut :

- a. Kondisi ekonomi spasial
- b. Kondisi spesifikklaster
- c. Kapasitas organisasi (aspek kebijakan) di klaster yang bersangkutan



Sumber : Berg.et.al, 2001:180

**Gambar 2.1 Kerangka Analisis Konsep Growth Cluster**

### 2.2.1 Kondisi Ekonomi Spasial

Ada beberapa variabel penting dalam analisis kluster yang berhubungan dengan kondisi ekonomi spasial (Berg, et.al. 2001:179) yaitu :

#### a. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan memiliki karakteristik yaitu sumber permintaan, adanya wilayah pemasaran dan jumlah permintaan. Idealnya sebuah jumlah permintaan membutuhkan kualitas yang tinggi terhadap :

1. Bahan baku
2. Peralatan
3. Tenaga kerja
4. Distribusi

Dari 4 input tersebut tentunya membutuhkan keahlian tinggi dari tenaga kerja yang terlatih untuk meningkatkan manajemen kerja, kualitas produk industri kemudian meningkatkan permintaan pasar yang berasal dari konsumen. Wilayah pemasaran adalah hal yang mutlak dimiliki industri sebagai bagian dari kondisi ekonomi spasial suatu kluster industri berdasarkan analisis dimana adanya sebuah siklus kesenambungan antara produsen dan

konsumen(Berg,et.al.2001:187). Jumlah permintaan yang dikategorikan sebagai rendah atau tingginya suatu permintaan konsumen baik lokal maupun regional atas hasil produksi dari klaster yang dikategorikan sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan klaster.Karena ketika adanya keseimbangan yang terus menerus antara jumlah permintaan dan jumlah produksi serta penawaran yang mumpuni maka akan diperoleh perolehan pemasukan yang besar bagi klaster industri.

**Tabel 2.1 Penilaian Terhadap Jumlah Permintaan**

Keterangan	Penilaian
Jumlah permintaan dalam sebulan<40 kali	Menurun
Jumlah permintaan dalam sebulan40 kali	Tidak ada peningkatan
Jumlah permintaan dalam sebulan> 40 kali	Meningkat

(Berg,et.al.2001:188)

### **b. Kualitas Hidup**

Kualitas hidup yang memiliki sub variabel yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari sekolah mulai tingkat SD hingga SMA dan juga program pemerintah untuk menuntaskan pendidikan dasar 12 Tahun akan semakin meningkatkan pertumbuhan kualitas hidup SDM dengan keahlian tinggi merupakan harapan yang kuat bagi pertumbuhan klaster serta pembangunan kota. Sarana dan prasarana kesehatan yang terdiri klinik,rumah sakit serta puskesmas mengingat banyaknya tuntutan terhadap kualitas hidup yang tinggi jadi secara tidak langsung kualitas hidup merupakan faktor pendukung bagi kelangsungan pengembangan ekonomi perkotaan

### **c. Aksesibilitas**

Aksesibilitas yang baik dapat dilihat dari :

1. Kondisi perkerasan jalan yang tidak berlubang
2. Lebar dan panjang jalan yang sesuai untuk berbagai pilihan moda transportasi
3. Adanya moda transportasi umum untuk masyarakat
4. Kondisi papan penunjuk arah, perabot jalan dan penerangan jalan yang baik
5. Siklus parkir yang tertata dengan rapi

Indikator keberhasilan suatu klaster industri yaitu adanya keselarasan yang baik diantara kondisi ekonomi spasial, kondisi spesifik klaster, kapasitas organisasi maka pencapaian lokasi mutlak merupakan salah satu faktor penentuan dari berkembang tidaknya suatu klaster. Terutama bila industri industri dalam klaster tersebar aksesibilitas yang baik merupakan hal yang penting dan menjadikan hubungan yang baik dalam meningkatkan permintaan yang potensial. Hal ini berkaitan dengan masalah distribusi pemasaran.

(*Berg, et.al.2001:188*)

#### **d. Kondisi Budaya masyarakat**

Kondisi budaya masyarakat disini berkaitan dengan :

1. Kecenderungan sifat penduduk seperti gotong royong dan kerjasama apakah masih dilakukan di lingkungan tersebut
2. Usaha yang ada apakah memang bisa kooperatif dan saling mendukung dalam pembentukan klaster di wilayah tersebut

Hal ini juga dipertimbangkan pada kondisi ekonomi spasial sebagai elemen ekonomi spasial dan akan dipergunakan dalam analisis *growth cluster* sebagai salah satu faktor penentu pengembangan klaster industri

### **2.2.2 Kondisi Spesifik Klaster**

Adapun kondisi spesifik klaster terdiri atas (*Berg, et.al 2001:190*) :

#### **a. Ukuran dan tingkat perkembangan meliputi :**

Pertumbuhan jumlah industri permodalan serta inovasi yang dilakukan. Klaster yang telah berkembang meliputi mendirikan pasar yang cukup luas untuk mendukung kegiatan kegiatan dalam klaster, hal ini mengakibatkan persaingan dalam klaster dan industri industri tersebut untuk beroperasi secara maksimal

#### **b. Keberadaan industri inti (*cluster engine*)**

*Cluster Engine* atau industri inti disini bermaksud keberadaan satu atau lebih industri inti dalam wilayah bisa menjadi faktor yang menentukan berfungsinya klaster, memberikan peranannya secara dominan sebagai

pemimpin dalam klaster dapat diidentifikasi dengan dianalisis dengan menggunakan metode Skala Osgood yaitu melakukan penilaian berdasarkan banyaknya peran baik peran dalam hal input maupun output yang dilakukan pada klaster. Kriteria konsep *cluster engine* adalah

- a. Pemasok bahan baku
- b. Membentuk koperasi
- c. Membantu permodalan
- d. Meningkatkan mutu produk
- e. Membantu pemasaran
- f. Penyuplai alat produksi

*Sumber : Berg.etal, 2001*

Kriteria konsep *cluster engine* dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu :

1. Pemasok bahan baku yaitu industri tersebut dinilai berperan menjadi koordinator dalam memasok bahan baku ke industri yang lainnya
2. Membentuk koperasi yaitu industri tersebut dinilai berperan dalam pembentukan koperasi didalam lingkungan industri tersebut
3. Membantu permodalan yaitu industri tersebut dinilai menjadi mediator terhadap institusi perbankan untuk memberi pinjaman modal kepada industri lainnya didalam klaster industri tersebut
4. Meningkatkan mutu produk tersebut yaitu industri tersebut berperan serta didalam kelembagaan dalam hal pengontrolan mutu produk yang dihasilkan di industri tersebut
5. Membantu pemasaran yaitu industri tersebut dinilai berperan dalam membantu industri lainnya dalam hal pemasaran produk industri di dalam klaster tersebut
6. Penyuplai alat produksi yaitu industri tersebut dinilai memiliki andil dalam penyaluran alat produksi ke tiap tiap industri yang lain

### C. **Tingkat strategis interaksi antar pelaku.**

Adalah hubungan dalam batas waktu yang panjang antara organisasi dalam kluster namun interaksi tersebut memiliki kategori hubungan yang bermacam-macam diantaranya yaitu :

1. Diantara industri-industri
2. Antara industri dan institusi pendidikan atau
3. Penelitian dan antara institusi pendidikan

Tingkat interaksi strategis dianggap sangat menentukan bagi kluster, interaksi strategis dapat berfungsi menciptakan kesinambungan dalam pasar, dapat juga memecahkan masalah umum bersama atau untuk meningkatkan fleksibilitas dalam dan luar kluster dan dapat juga menghasilkan pembentukan usaha baru. mereka menjadi penting bagi industri yang lebih besar sebagai rekan dalam inovasi, atau sebagai membantu penyuplai seperti makelar penjualan

#### **2.2.3 Kapasitas organisasi**

Kapasitas organisasi ini meliputi (*Berg.et.al 2001:190-191*):

##### **a. Visi dan strategi di kluster**

Visi dan strategi dari masing masing pelaku industri tentang arahan pengembangan masing masing industrinya kedepan menjadi lebih baik diharuskan dimiliki oleh setiap industri.

##### **b. Kualitas jaringan pemerintah dan swasta.**

Kerjasama pemerintah dan swasta sangat penting bagi kesuksesan kluster. Faktor bagi kesuksesan adalah keterlibatan awal sektor swasta maupun pemerintah dalam pengembangan lokasi, kegiatan industri. Keahlian dan keterlibatan sektor swasta sangat bernilai bagi proses pertumbuhan kluster. Dukungan masyarakat baik pelaku industri maupun penduduk yang lain, pihak pemerintah dan swasta terhadap kegiatan industri di daerahnya. apabila dukungan dari pemerintah dan swasta terhadap pengembangan kluster memperoleh yang terbaik maka upaya pengembangan yang maksimal dapat dilakukan di kluster industri tersebut.

**Tabel 2.2 Penilaian Terhadap Intensitas Peran Pemerintah**

Keterangan	Penilaian
Jumlah peran dalam setahun < 1 kali	Tidak sesuai
Jumlah peran dalam setahun 3 kali	Cukup
Jumlah peran dalam setahun > 3 kali	Sesuai

(Berg, et.al. 2001:190)

### c. Aspek dukungan sosial untuk pengembangan klaster.

Dukungan sosial seperti arahan pengembangan dari perangkat terdekat setempat seperti kelurahan membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja seperti pelatihan tenaga kerja terutama dari pihak kelurahan juga berperan penting dalam pembentukan pengembangan suatu klaster

## 2.3 Klasifikasi Industri Berdasarkan Teori *Growth Cluster*

### 1. Industri Formal

Industri formal adalah industri yang memiliki ijin usaha, ruang produksi tenaga kerja yang berpotensi untuk terus berkembang serta industri yang memiliki peran penting didalam klaster industri tersebut diantaranya dan diakui oleh lingkungan sekitarnya sebagai industri yang memiliki peran membantu dalam segala hal yang terjadi didalam lingkungan klaster industri tersebut

### 2. Industri non formal

Industri non formal adalah industri yang belum memiliki ijin usaha sertadalam kelangsungan kegiatan produksi sehari harinya tidak sepenuhnya berdiri sendiri namun juga bergantung kepada industri formal terutama dalam hal bahan baku, permodalan serta penentuan harga jual

## 2.3 Metode Analisis yang digunakan dalam Teori *growth cluster*

### 1. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Dalam skala penilaian (*rating scale*), para penilai memberi angka pada suatu kontinum dimana individu atau objek yang akan dinilai. Penilai umumnya terdiri dari beberapa dan hendaknya merupakan orang-orang yang mengetahui bidang yang sedang dikaji. penilai dalam studi ini yang dimaksud adalah pelaku usaha industri batu permata kayaan. Skala penilaian terdiri dari

skala penilaian grafik, skala penilaian deskriptif, dan skala penilaian komperatif (Biersch: 2011)

a. Skala Penilaian Grafik

Skala penilaian jenis ini adalah yang paling banyak digunakan. Subjek diminta untuk mengecek titik tertentu dari suatu kontinum pada suatu garis tertentu. Misalnya:

“Anda diminta untuk memilih tingkat pendidikan para tenaga kerja. Ceklah (√) pada titik mana tingkat pendidikan tenaga kerja ditempatkan pada grafik di bawah ini”:

Tidak lulus SD	Lulusan SD dan sederajat	Lulusan SLTP dan sederajat	Lulusan SLTA dan sederajat

b. Skala penilaian deskriptif

Dalam pembuatan skala penilaian deskriptif, kepada para penilai dalam hal ini adalah pelaku usaha industri batu permata Kayoon, hanya diberikan titik awal dan titik akhir saja dari kontinum dengan suatu angka absolut. Kemudian penilai diminta untuk menilai subjek dengan skor lain dalam jangka kontinum yang diberikan. Misalnya, kepada penilai diminta menilai beberapa jenis pekerjaan, dengan nilai antara 0 sampai dengan 100. Pekerjaan tersebut misalnya:

- 1) Persewaan transportasi
- 2) Pemasok batu alam
- 3) Pemasok mesin produksi
- 4) Pemasok alas produksi

pada studi ini penilai diberikan pilihan angka dari 1 sampai dengan 4 untuk menentukan peringkat pekerjaan yang mendukung usaha industri batu permata Kayoon, kemudian rata rata dari nilai untuk masing-masing pekerjaan tersebut dicari dan dibuat rankingnya. Ranking yang tertinggi diberikan untuk rata-rata nilai yang tertinggi dan rank yang terendah rata-rata nilai yang terendah

c. Skala Penilaian Komperatif

Dalam penyusunan skala penilaian secara grafik maupun deskriptif tidak terdapat suatu referensi untuk membandingkan penilaian yang diberikan para penilai. Sebaliknya dalam penyusunan skala penilaian komperatif, penilai diberikan suatu perbandingan dengan suatu populasi, kelompok sosial ataupun sifat yang telah diketahui umum hasilnya. Misalnya, dalam memulai usaha pembuatan batu permata, maka ditanyakan pada para pengusaha apakah usaha yang dikelola termasuk dalam usaha turun-temurun, usaha yang dimulai dari nol, atau usaha yang dirintis setelah memiliki pengalaman kerja pada industri lain sebelumnya. Dalam hal ini alternatif jawaban yang akan dipilih oleh penilai telah disediakan.

d. Skala Osgood.

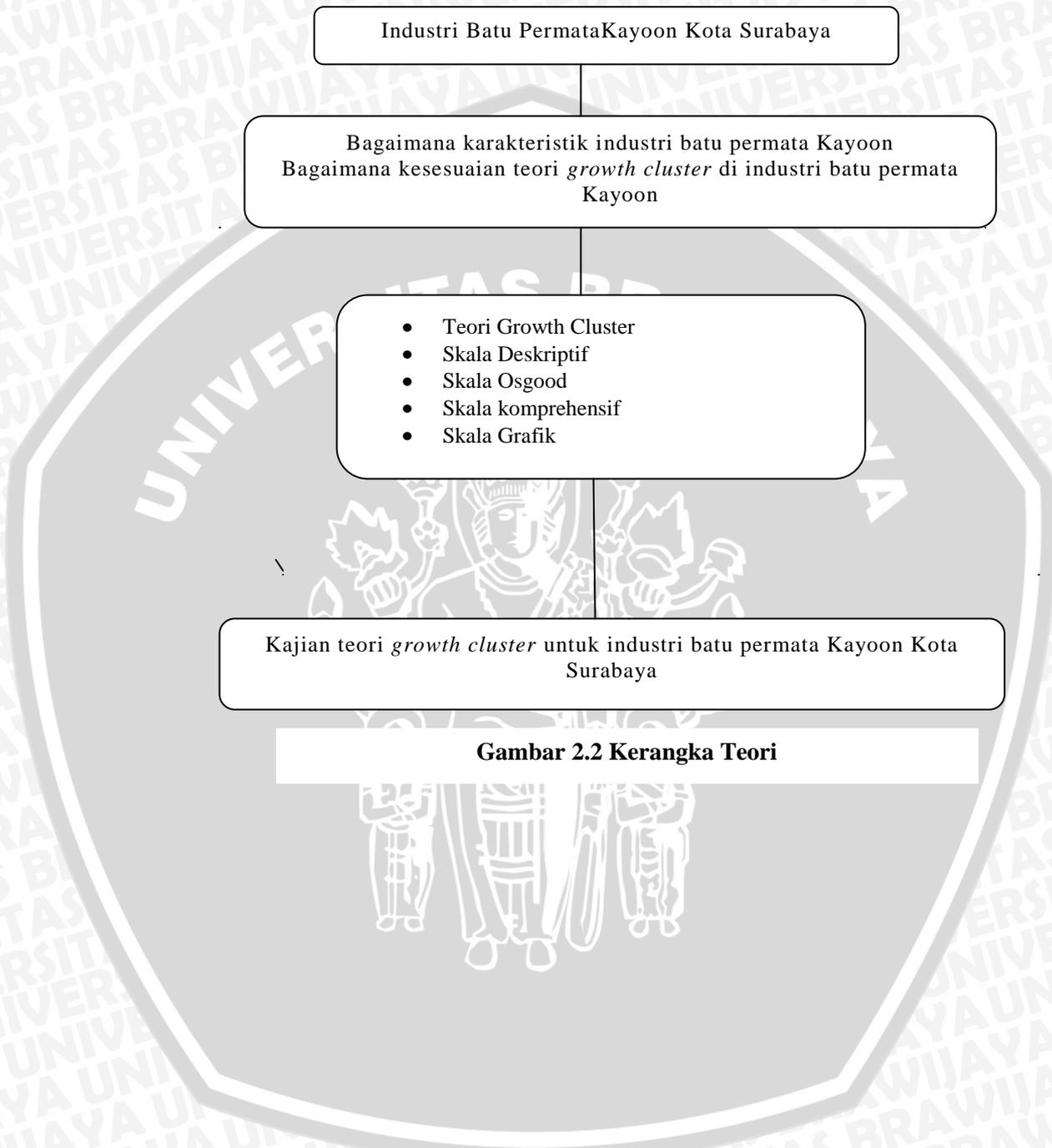
mengembangkan suatu cara pengukuran menurut Osgood dkk teknik ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pengukuran, psikologis dalam berbagai aspek seperti dalam bidang kepribadian, sikap, komunikasi dan sebagainya dengan menggunakan angka seperti:

- 1 \_\_\_\_\_
- 2 \_\_\_\_\_
- 3 \_\_\_\_\_
- 4 \_\_\_\_\_
- 5 \_\_\_\_\_
- 6 \_\_\_\_\_
- 7 \_\_\_\_\_

Cara pemberian angka seperti ini yaitu dimulai dengan angka 1 yang menunjukkan intensitas yang semakin negatif hingga angka 7 yang menunjukkan intensitas yang semakin positif (Osgood et all 2001:34).

Dan dalam penelitian ini juga digunakan Metode analisis **deskriptif** yaitu adalah metode yang menjelaskan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya sesuai dengan fakta. (Subana, 2005:89)

## 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2.2 Kerangka Teori**